

Pola *Community Behavioral Settings* untuk Penataan Ruang Terbuka Publik Kawasan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta

Dela Puspa Winata, Chairil Budiarto Amiuza, Nurachmad Sujudwijono

Jurusan Arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Alamat email penulis: delapuspawinata@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta adalah lokasi pusat kegiatan komunitas-komunitas aktif yang memiliki banyak ragam perilaku dan kegiatan yang berlatar belakang seni, sosial, mata pencahariaan dan budaya. Didalamnya, terdapat masalah kompleksitas penggunaan ruang dan minimnya kualitas ruang publik eksisting sehingga membutuhkan studi pola *behavioural settings* yang diperlukan untuk penataan ruang terbuka publik kawasan ini. Metode penelitiannya adalah *behaviour place-centered mapping*. Variabel penelitiannya adalah *person*/komunitas beserta perilaku dan aktivitasnya, tatanan lingkungan fisik (*milieu*), waktu, dan *synomorphy* yang merupakan hubungan antara perilaku dan *milieu*-nya. Hasil penelitiannya adalah terdapat kesamaan perilaku yang memanfaatkan ruang teduh kosong, berkumpul dengan komunitas lainnya, berjalan/duduk sambil menikmati pemandangan sekitar, dan berinteraksi sekaligus melakukan kegiatan utamanya. Perilaku-perilaku ini membutuhkan ruang istirahat, ruang interaksi dan ruang kegiatan utamanya. Ruang-ruang aktivitas tersebut dapat membentuk *setting* dan tatanan lingkungan yang dapat ditunjang dengan rekomendasi penataan elemen ruang publik seperti *shelter*, vegetasi peneduh, lampu, kios, *signage*, dan utilitas kawasan sebagai perangkat fisik pendukung didalamnya.

Kata kunci: Kawasan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta, *behavioural settings*, ruang terbuka publik

ABSTRACT

Fatahillah Park area Old City Jakarta is the location of the old city center of active communities which have many kinds of behaviors and activities that background art, social, livelihood and culture. In it, the problem of complexity the use of space and the lack of quality of the existing public spaces and thus require studies behavioral patterns and settings for structuring the area of public open space. The research method is a behaviour place-centered mapping. Variable research is the person/ community and their behavior and activities, the order of the physical environment (*milieu*), time, and *synomorphy* which is the relation between behavior and its *milieu*. Research results are there behaviour similarities those using shady space, assembling with other communities, walking/ sitting while enjoying the scenery around, and interacting and performing their main activities. These behaviors need a rest room, a space of interaction and the main activity space. Spaces such activities can form settings and environmental order which can be supplemented with element structuring public spaces recommendations such as shelters, vegetation, lights, kiosks, signage, and utility areas as physical devices supporting therein.

Keywords: Fatahillah Park Area Old City Jakarta, *behavioural settings*, open public space.

1. Pendahuluan

Kawasan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta adalah kawasan bersejarah sejak zaman VOC Belanda membangun pemerintahan di Kota Batavia/Jakarta Lama dan memiliki banyak bangunan bersejarah yang berganti fungsi menjadi museum dan galeri. Selain itu, kawasan ini merupakan salah satu dari situs yang dilindungi *UNESCO World Heritage Site* pada Tahun 2014. Kawasan ini terdapat banyak aktivitas kesenian dan sosial dan banyaknya pengguna didominasi oleh lebih dari tujuh puluh komunitas aktif yang melakukan aktivitasnya di area ini (Unit Pengelola Kota Tua, 2014). Komunitas-komunitas ini telah ikut kembali merevitalisasi kehidupan Kota Tua ke arah pariwisata yang memiliki identitas latar belakang bidang kegiatan lokal seni, budaya, peduli lingkungan dan sosial.

Terdapat tujuh puluh komunitas aktif yang memiliki perilaku, aktivitas dan kebutuhan ruang yang sama sehingga dapat digolongkan menjadi lima grup jenis komunitas yang dapat mewakili. Lima grup komunitas besar tersebut yaitu komunitas seni rupa dan kriya, komunitas pengunjung/penjelajah, komunitas hobi, komunitas seni pertunjukan dan aksi, dan komunitas pedagang kaki lima. Lima grup ini dapat mudah diidentifikasi berdasarkan bidang dan kegiatannya sehingga dijadikan variabel penelitian yang dapat mewakili sebagian besar komunitas di Taman Fatahillah. Ruang publik dan kegiatannya mempunyai pola lingkungan fisik (*milieu*) yang berbeda-beda setiap periode waktu dan hari karena kegiatannya yang bermacam-macam dan mengalami pengulangan setiap minggunya, contohnya komunitas seni rupa dan kriya yang beraktivitas hanya di satu tempat dan membangun *shelter*-nya sendiri setiap harinya, komunitas seni tari dan musik yang menggunakan ruang-ruang kosong lapang di saat terik matahari hanya pada hari libur hingga ruang komunitas pedagang kaki lima yang melebar dan mengganggu ruang sirkulasi pengunjung dan ruang parkir pada puncak keramaian di sore hari dan malam hari.

Kompleksitas ruang tersebut memiliki permasalahan tumpang tindihnya fungsi ruang dalam satu area dan waktu hingga masalah kualitas elemen ruang. Elemen-elemen ruang publik eksisting juga minim dan kurang menunjang aktivitas di siang hari dan malam hari seperti penerangan lampu hingga area naungan dan istirahat di kondisi cuaca yang panas dan puncak keramaian. Hal ini membutuhkan kajian rona perilaku pada lima grup komunitas yang telah ditentukan beraktivitas di kawasan ini. Ruang-ruang beserta elemen ruangnya yang terbentuk karena perilaku ini dapat digunakan menjadi kriteria penataan ruang publik yang sesuai dengan rona perilaku/*behavioral settings* dan perkembangan kebutuhan pengguna masa kini di kawasan Kota Lama Jakarta ini. Hasil yang diharapkan dari kajian dapat menentukan rekomendasi penataan ruang terbuka publik yang telah memiliki rekomendasi elemen ruang lingkungan fisik untuk ruang aktivitas komunitas.

2. Bahan dan Metode

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Behavioral Settings

Laurens (2007) mendefinisikan *Behavioral Setting* sebagai suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dan kriteria dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Terdapat suatu aktivitas yang berulang dan memiliki pola (*standing pattern of behavior*).

- b. Berada di tata lingkungan tertentu (*circumjacent milieu*) merujuk pada batas fisik dan temporal dari sebuah *setting* yang berkaitan dengan waktu ruang.
- c. Membentuk suatu hubungan yang sama antara *milieu* dan perilaku (*synomorphy*).
- d. Dilakukan pada periode waktu tertentu.

2.1.2 Behavior Setting dalam Desain

Laurens (2007) mengungkapkan bahwa desain *behavior setting* yang baik adalah yang sesuai atau pas dengan struktur perilaku penggunaannya. Hal ini membuat sebuah desain arsitektur dapat diadaptasikan, fleksibel atau terbuka (*open-ended*). Terdapat tiga tipe dasar pola ruang yang direkomendasikan untuk menunjang fleksibilitas suatu ruang untuk macam-macam *setting* yaitu ruang berbatas tetap, ruang berbatas semi tetap, dan ruang informal.

2.1.3 Ruang Publik

Rubenstein (1992: 31) menyatakan bahwa dalam skala yang lebih luas seperti kawasan yang memiliki ruang publik kota, terdapat parameter/elemen yang membentuk ruang itu sendiri. Selain itu ragam elemen ruang publik kota dapat terdiri dari macam-macam *street furniture*, *hardscapes*, dan *softscapes* seperti paving, lampu, *signage*/ tanda, *sculpture*, *bollards*, bangku, dan tanaman peneduh.

2.2 Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *behaviour mapping* dengan menggunakan tipe *place-centered mapping* yang dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Metode observasi penelitian meliputi observasi peneliti sebagai *Marginal Participant* atau pengamat yang fleksibel ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lokasi penelitian. Observasi juga dilakukan pada waktu-waktu yang telah disesuaikan dengan waktu kegiatan komunitas yaitu pada hari kerja (Senin-Jumat), hari libur (Sabtu-Minggu), dan hari insidental acara festival pada jam 08.00-11.00 WIB, jam 12.00-16.00 WIB, dan jam 17.00-20.00 WIB.
2. Variabel penelitiannya adalah variabel penelitian *person*/komunitas beserta perilaku dan aktivitasnya, tatanan lingkungan fisik (*milieu*), waktu, dan *synomorphy* yang merupakan hubungan antara perilaku dan *milieu*-nya.
3. Metode pengolahan data adalah membuat gambar pemetaan perilaku dan aktivitas pada tatanan lingkungan fisik (*milieu*) di zona-zona penelitian yang telah ditentukan/*behaviour mapping*.
4. Metode analisis datanya adalah menjabarkan apa saja perilaku, aktivitas, tatanan lingkungan fisiknya, dan menganalisis hubungan (*synomorphy*) untuk menentukan apa saja yang dapat difasilitasi guna rekomendasi penataan ruang terbuka publiknya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Lokasi Penelitian



Keterangan

1. Area A yaitu Area Jalan Pintu Besar Utama

2. Area B yaitu Area B1 : Jalan Kali Besar 4 dan B2 : Kali Besar 5

3. Area C yaitu Area C1 : Jalan Pos Kota, C2 : Jalan Gedung Jasindo ,dan C3: Jalan Café Batavia

4. Area D yaitu Area Inti Taman Fatahillah

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Dinas Tata Ruang dan Kota DKI Jakarta, 2014)

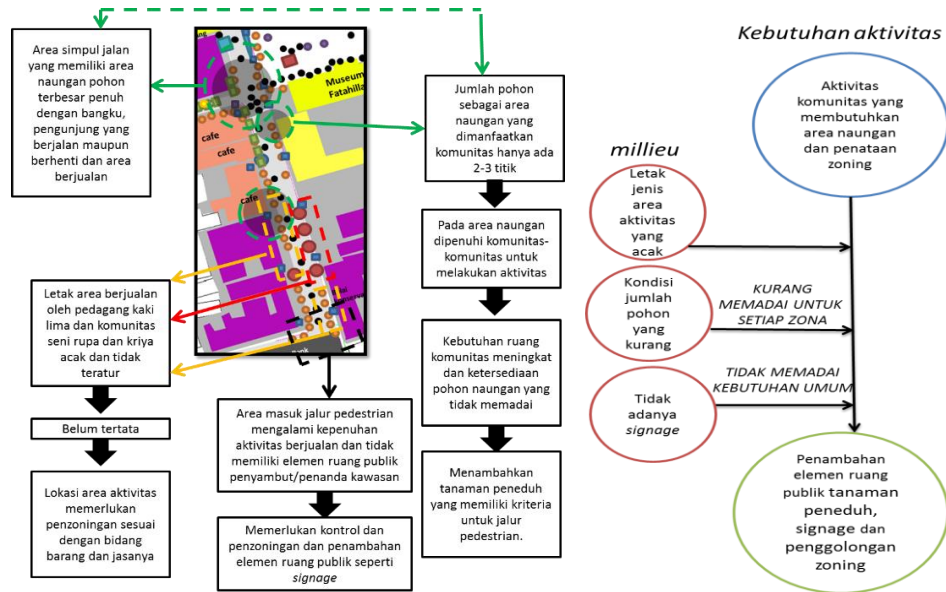
3.2 Behavioral Settings di Zona A

A. Kondisi Eksisting

Tabel 1. Behavior Mapping di Zona A

Hari Kerja Waktu Pagi-Siang (08.00-11.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Siang-Sore (17.00-20.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)	Hari Libur Waktu Pagi-Sore (08.00-16.00 WIB)	Hari Libur Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)
Acara Insidental Pagi-Siang (08.00-14.00 WIB)	Acara Insidental Sore-Malam (15.00-20.00 WIB)	Keterangan - Aktivitas berjualan, memproduksi karya sambil mengawasi <i>display</i> barang seni rupa dan kriya - Aktivitas berjualan yang dilakukan pedagang kaki lima - Perilaku berjalan dan mengamati - Area naungan pohon - Lampu pedestrian tinggi 2 m - Bangku		

B. Analisis



Gambar 2. Analisis *Behavioral Settings* di Zona A

C. Simpulan

Area-area ini merupakan area ruang informal yang dapat berubah sehingga memerlukan bangunan-bangunan *shelter movable*/mudah dibongkar pasang, bangku yang mudah dipindahkan, dengan ditunjang elemen ruang publik yang tetap seperti *signage*, lampu dan vegetasi peneduh.

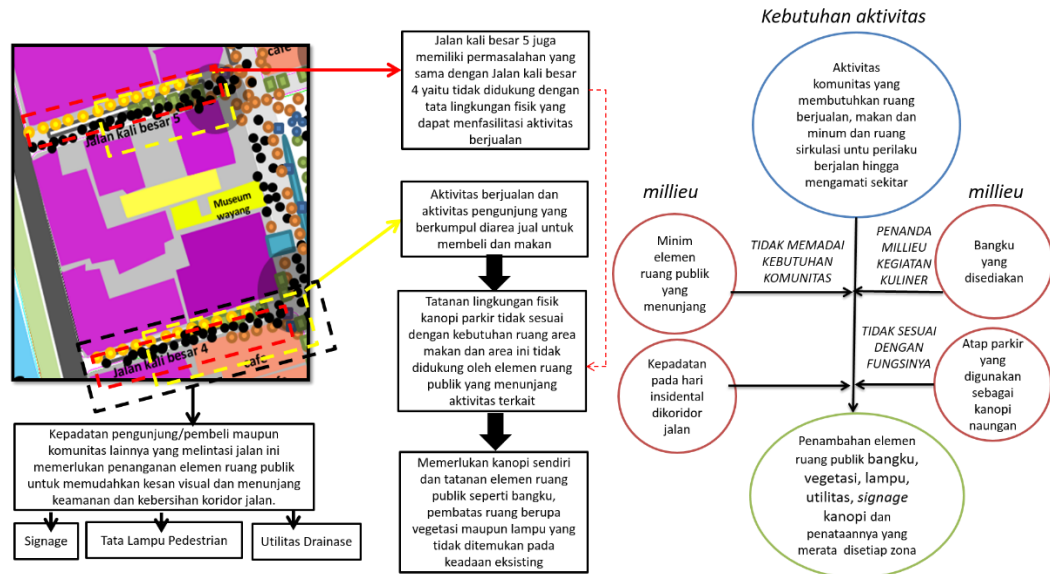
3.3 *Behavioral Settings* di Zona B

A. Kondisi Eksisting

Tabel 2. *Behavior Mapping* Zona C

Hari Kerja Waktu Pagi-Siang (08.00-11.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Siang-Sore (17.00-20.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)	Hari Libur Waktu Pagi-Sore (08.00-16.00 WIB)	Hari Libur Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)
Acara Insidental Pagi-Siang (08.00-14.00 WIB)	Acara Insidental Sore-Malam (15.00-20.00 WIB)	Keterangan ● Aktivitas berjualan makanan oleh pedagang kaki lima dan makan minum oleh pengunjung ● Aktivitas berjualan yang dilakukan pedagang kaki lima ● Perilaku berjalan/duduk sambil mengamati yang dilakukan oleh komunitas yang dilakukan pengunjung/komunitas lain yang sedang berkeliling ● Area naungan pohon ■ Bangku dan meja makan		

B. Analisis



Gambar 3. Analisis Behavioral Settings di Zona B

C. Simpulan

Lingkungan fisik perilaku komunitas pedagang kaki lima kuliner terlihat jelas dengan penggunaan ruang area parkir yang memerlukan ruang teduh, bentuk ruang yang memanjang untuk *display* gerobak dan makanannya dan tata perabot ruang gerobak untuk memasak dan bangku meja untuk makan. Rekomendasi desain akan mengikuti pola tata gerobak milik setiap penjual yang linier sehingga sesuai dengan arah sirkulasi pengunjung yang linier menuju atau keluar dari Taman Fatahillah. Pola tata area makan direkomendasikan dengan letak di dalam untuk menghindari ketidaknyamanan thermal pengunjung yang terkena panas sinar matahari langsung dengan beberapa rekomendasi untuk kekurangan kualitas ruang pada area makan.

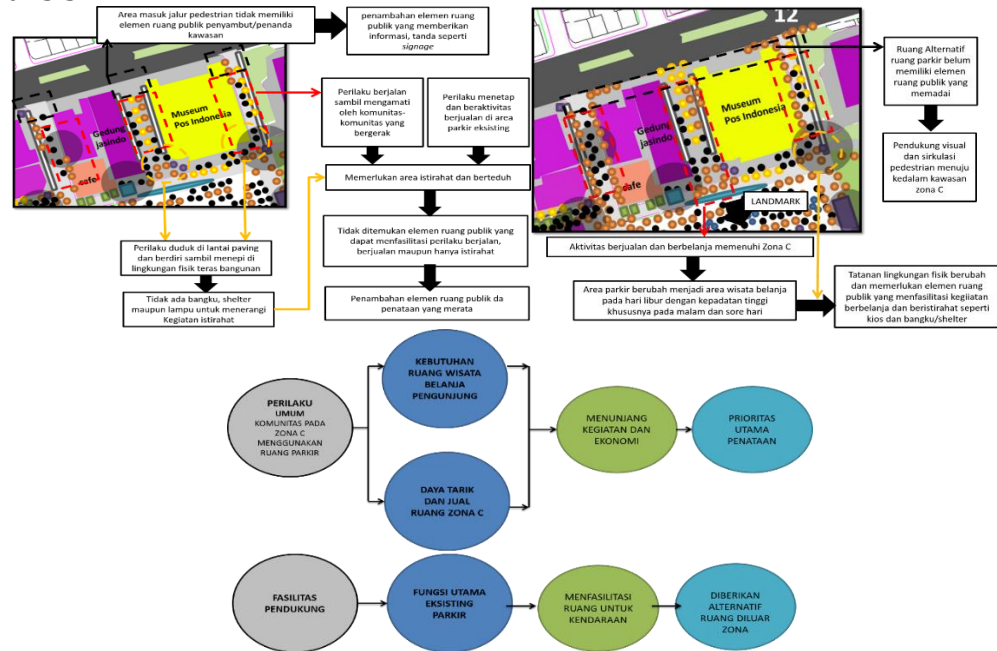
3.4 Behavioral Settings di Zona C

A. Kondisi Eksisting

Tabel 3. Behavior Mapping Zona C

Hari Kerja Waktu Pagi-Siang (08.00-11.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Siang-Sore (17.00-20.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)	Hari Libur Waktu Pagi-Sore (08.00-16.00 WIB)	Hari Libur Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)
Acara Insidental Pagi-Siang (08.00-14.00 WIB)	Acara Insidental Sore-Malam (15.00-20.00 WIB)	Keterangan ● Aktivitas berjalan makanan oleh pedagang kaki lima dan makan minum oleh pengunjung ● Aktivitas berjalan yang dilakukan pedagang kaki lima ● Perilaku berjalan, mengamati dan diam yang dilakukan oleh komunitas yang sedang bergerak dan pengunjung. ● Area naungan pohon □ Area parkir		

B. Analisis



Gambar 4. Analisis *Behavioral Settings* di Zona C

C. Simpulan

Sama hal dengan dengan koridor jalan yang lain, kondisi ragam perilaku dan kegiatan berjalan dan berbelanja di area ini dapat ditunjang dengan elemen ruang publik yang *movable* seperti kios-kios, *shelter* dan bangku.

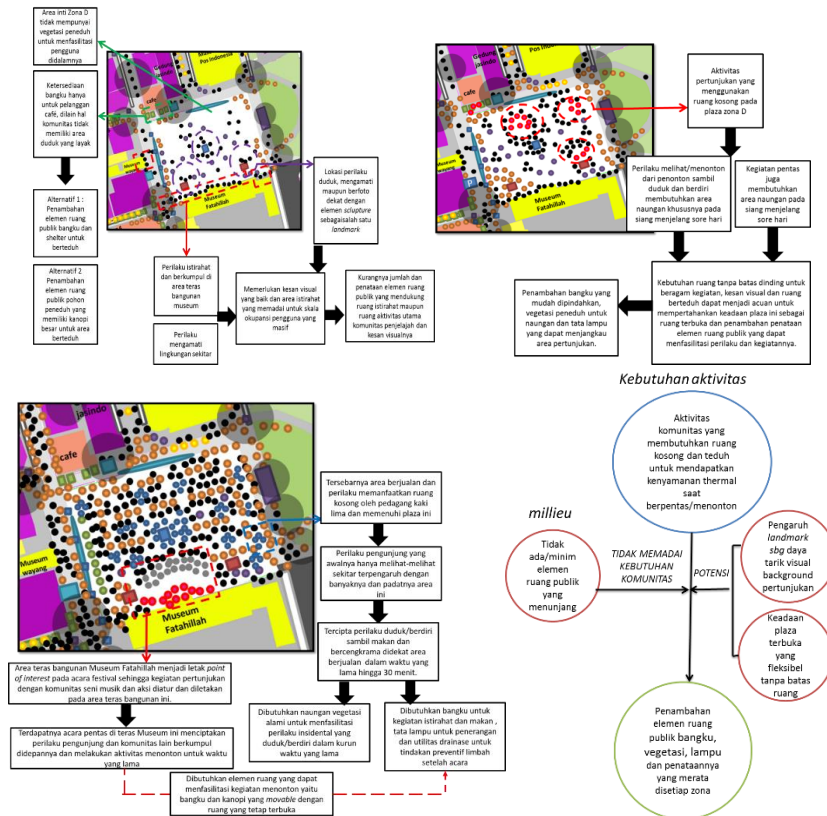
3.5 Behavioral Settings di Zona D

A. Kondisi Eksisting

Tabel 4. *Behavior Mapping* Zona D

Hari Kerja Waktu Pagi-Siang (08.00-11.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Siang-Sore (17.00-20.00 WIB)	Hari Kerja Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)	Hari Libur Waktu Pagi-Sore (08.00-16.00 WIB)	Hari Libur Waktu Sore-Malam (17.00-20.00 WIB)
Acara Insidental Pagi-Siang (08.00-14.00 WIB)	Acara Insidental Sore-Malam (15.00-20.00 WIB)	Keterangan ● Aktivitas berjalan, berfoto dan diam oleh komunitas penjelajah seperti komunitas badut ● Aktivitas berjalan yang dilakukan pedagang kaki lima ● Perilaku berjalan sambil mengamati suasana sekitar ● Perilaku menonton pertunjukan dalam waktu 30-60 menit ● Perilaku melakukan gerakan tarian dan bermain musik / aktivitas pentas pertunjukan ● Aktivitas pameran barang-barang <i>display</i> ● Aktivitas berdiri/duduk sambil berkumpul, beristirahat dan makan dalam waktu 15-30 menit ● Area naungan pohon ■ Bangku ■ <i>Sculpture</i> ■ Lampu ● Area parkir sepeda ■ Bangunan Perpustakaan dan Posko Terpadu		

B. Analisis



Gambar 5. Analisis Behavioral Settings di Zona D

C. Simpulan

Area ini merupakan area yang berpotensi karena terbuka, luas sehingga perilaku di area ini lebih beragam dan lebih fleksibel untuk dikembangkan. Aktivitas hobi, tur wisata hingga duduk istirahat dapat difasilitasi dengan bangku, vegetasi peneduh, lampu, *shelter* khususnya pada pengoptimalan area *sculpture* dan teras bangunan *landmark* yang merupakan salah satu daya tarik visual yang penting. Aktivitas pertunjukan dan perilaku penonton dan komunitas lainnya dapat difasilitasi dengan bangku, vegetasi peneduh, lampu, *shelter* khususnya pada pengoptimalan area kosong di zona ini.

4 Kesimpulan

Pola *community behavioral settings* di Kawasan Taman Fatahillah, Kota Tua Jakarta adalah pola yang terbentuk karena interaksi antara satu grup komunitas dengan grup komunitas yang lainnya ketika memiliki persamaan pola perilaku, *setting* dan kebutuhan ruang aktivitas. Hal ini dapat difasilitasi dengan ruang duduk dan istirahat, ruang interaksi antar komunitas, ruang terbuka untuk melihat pemandangan bangunan *landmark* kawasan Taman Fatahillah dengan kualitas ruang terbuka publik yang teduh dan nyaman.

Daftar Pustaka

- Dinas Tata Ruang dan Kota DKI Jakarta. 2014. *Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi*. Jakarta: Dinas Tata Ruang dan Kota DKI Jakarta.
- Laurens, Joyce Marcella. 2007. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Rubeinstein, Harvey, M. 1992. *Pedestrian Mall, Streetscapes and Urban Scapes*. New York: John Willey & Sons.

Unit Pengelola Kota Tua Jakarta. 2014. *Daftar Komunitas Kota Tua Jakarta*. Jakarta: Unit Pengelola Kota Tua Jakarta.